

**TEKNIK PERMAINAN TROMBONE PADA  
*CONCERTINO FOR TROMBONE OP.4*  
KARYA FERDINAND DAVID**

**TUGAS AKHIR  
Program Studi S-1 Seni Musik**



**Oleh:**

**Evpan H Sinaga  
NIM. 1111691013**

**Semester Gasal 2016/2017**

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2017**

**TEKNIK PERMAINAN TROMBONE PADA  
CONCERTINO FOR TROMBONE OP.4  
KARYA FERDINAND DAVID**

**Evpan H. Sinaga<sup>1</sup>, Joko Suprayitno, S.Sn., M.Sn.<sup>2</sup>, Drs. Bambang Riyadi.<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Alumni Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

<sup>2</sup>Staff Pengajar Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

<sup>3</sup>Staff Pengajar Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Jurusan Musik  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
[evansinaga81@gmail.com](mailto:evansinaga81@gmail.com)

**ABSTRAK**

Karya tulis ini merujuk pada salah satu karya dari Ferdinand David. Dalam tulisan ini, penulis menitikberatkan pada teknik permainan trombone pada *Concertino for Trombone Op.4* karya dari Ferdinand David. *Concertino for Trombone Op.4* karya Ferdinand David adalah reportoar pada zaman Romantik yang terdiri atas tiga bagian, bagian pertama terdapat tempo *Allegro Maestoso*, kedua *Andante*, dan ketiga *Allegro Maestoso*.

Dalam *Concertino for Trombone Op.4* ini menggunakan bermacam-macam teknik permainan antara lain adalah *single, double, triple tonguing, trill, grupetto* dan posisi alternatif pada slide trombone. Karya ini juga terdapat intonasi seperti *legatura, legato, staccato, legato staccato* dan dinamik seperti *fortissimo, forte, piano, mezzo piano* dan *pianissimo*. Untuk mendukung teknik permainan yang ada pada *Concertino for Trombone Op.4* karya Ferdinand David ini, penulis mengharuskan untuk melakukan latihan rutin setiap hari seperti nada panjang, tangga nada, melatih posisi pada slide, flexibility dan dapat dimainkan atau dilatih dengan didukung oleh tangga nada dan etude yang menyerupai karya tersebut.

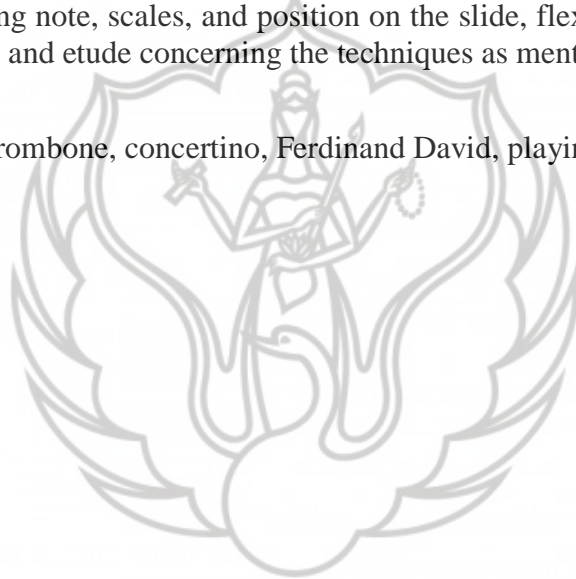
Kata Kunci: Trombone, concertino, Ferdinand David, teknik permainan

## ABSTRACT

This paper refers to one of the works of Ferdinand David. In this paper, the author focuses on the technique of playing the trombone at the *Concertino for Trombone Op.4* work of Ferdinand David. The *Concertino for Trombone Op.4* work of David is at times Romantic repertoire that consists of three different tempo, the first section there are tempo *Allegro Maestoso*, second section *Andante*, and third section *Allegro Maestoso*.

In *Concertino for Trombone Op.4* use the more technique such as *single, double, triple tonguing, trill, grupetto* and alternative position on the slide trombone. This piece also has *legatura, legato, staccato, legato staccato* intonation and *fortissimo, forte, piano, mezzo piano* and *pianissimo* dynamic. To support the technique regarding the playing of *Concertino for Trombone Op.4* works of Ferdinand David, the player are required to do a daily routine related to long note, scales, and position on the slide, flexibility, and also a so-called scales and etude concerning the techniques as mentioned above.

Keyword: Trombone, concertino, Ferdinand David, playing technique



## PENDAHULUAN

Musik adalah salah satu karya seni, yang di dalamnya terdapat unsur penjabaran bunyi-bunyian. Musik terdiri dari berbagai elemen-elemen dasar yaitu bunyi-bunyian, nada, melodi, ritme, tempo, harmoni, kontrapung dan bentuk musik itu sendiri. Musik tidak bisa dibatasi oleh apapun, baik itu suku, bangsa, atau agama. Hal ini yang menyebabkan dalam sejarahnya, musik tidak pernah mengalami kemunduran secara fungsinya.

Musik juga dibagi menjadi beberapa aliran sesuai dengan abad perkembangan musik tersebut. Contohnya musik pada zaman Abad Pertengahan (600-1450), zaman Renaisans (1450-1600), zaman Barok (1600-1750), musik Klasik (1750-1820), dan setelah zaman Klasik, kemudian muncul zaman Romantik (1800-1920) dan Modern (1920-sekarang) (Mcneill, Rhoderick.J, 2003: 100).

Musik Romantik merupakan era yang ada di dalam sejarah musik. Kata 'romantik' dan 'romantis' sebenarnya berasal dari sastra abad 18 (Edmund Prier, Karl, 1993: 125). Pada perkembangan musik Romantik pun banyak perubahan yang berbeda dari musik sebelumnya. Pada umumnya, dalam gaya Klasik unsur bentuk yang teratur lebih diutamakan daripada unsur ekspresivitas sedangkan dalam gaya romantik, unsur ekspresivitas lebih diutamakan daripada bentuk dan ketentraman (McNeill, Rhoderick.J, 2003: 9). Ciri khas musik Klasik tetap dipertahankan juga pada musik Romantik. Artinya, musik Romantik mengambil alih semua jenis musik Klasik, namun diperluas dan dirubah (Edmund Prier, Karl, 1993: 127).

Pada perkembangannya, musik pada zaman Romantik juga mengalami perkembangan di lihat dari bentuk penyajiannya, seperti opera Romantik, oratorio Romantik, musik Gereja, nyanyian, musik piano, musik kamar, dan musik orkes. Musik kamar sangat pesat perkembangannya di negara Prancis, Italia dan Jerman. Bentuk musik kamar mempunyai format yang beranekaragam yaitu musik gesek dan piano, *string quartet*, *quintet* dan *string sextet*, dan musik tiup. Pada abad 16 musik orkes mengalami perkembangan terus menerus, di Italia opera karya Peri menggunakan orkestra *Lute* (alat musik dawai yang dipetik) dan *Harpshicord* (alat musik yang mendahului pianoforte) (istilah-istilah musik: 40 dan 32). Pada abad ke 17 Claudio Monteverdi menggunakan orkestra yang terdiri dari 39 pemain untuk mengiringi Operanya *Orfeo* (1607), dia melibatkan instrumen violin, flute, *cornet*, *sackbut*, *lute*, harpshicord dan harpa. Pada abad 18 dan 19 orkestra berkembang secara signifikan, pada zaman itu berdampak terhadap kemajuan seni lainnya seperti teater dan opera.

Pada zaman Romantik, banyak komposer yang tidak dikenal secara umum seperti komposer pada umumnya, salah satunya Ferdinand David. Ferdinand David lahir pada 19 Juni 1810 di Hamburg, dia adalah seorang pemain violin, komposer dan guru dalam bidang musik (Grove, George, 2002: 49). Ferdinand David adalah komposer yang produktif, dia membuat karya berbentuk *concerto* dan berbagai solo-solo lainnya untuk instrumen biola dan orkestra, *pieces* untuk instrumen tiup, *sextet* dan *string quartet*.

Pada tahun 1837, Ferdinand David menulis suatu karya concerto untuk instrumen tiup, yaitu *Concertino for Trombone Op. 4*. Karya ini disusun dengan format solo trombone yang di iringi *orchestra*. Pada tulisan ini, penulis akan menganalisis teknik permainan trombone pada karya tersebut. Karya tersebut untuk Karl Traugott Queisser, dia adalah seorang solois trombone yang terkenal pada pada zaman itu. Karya ini terdiri dari tiga bagian yang tempo nya berbeda-beda yaitu *allegro maestoso* (cepat agung dan mulia), *andante* (sedang) dan *allegro maestoso* (cepat, agung dan mulia). Durasi karya ini berlangsung kira-kira 16 hingga 17 menit.

## PEMBAHASAN

Istilah zaman Romantik sudah dipakai sejak abad Pertengahan, yang digunakan untuk menunjuk buku-buku yang sudah ditulis lagi dalam bahasa Latin. Pengertian romantik dari pengarang-pengarang tersebut adalah hampir sama dengan istilah puisi atau yang bersifat puisi. Penyair Heinrich Heine (1797-1856) membatasi istilah romantik sebagai suatu kelahiran baru dari sifat puisi tertentu yang terdapat secara khusus pada abad pertengahan. Pada saat itu telah lahir karya-karya seni yang indah yang meliputi dalam bidang seni musik atau nyanyian, seni pahat, dan seni bangunan (Waesberghe, 1977: 5).

Zaman Romantik bisa disebut sebagai zaman yang menimbulkan pribadi seorang yang semakin universal, yang mempunyai sifat semakin universal dan mendalam. Abad 19 dalam perkembangan sejarah musik dikenal sebagai zaman Romantik, namun latar belakang zaman Romantik telah ada sejak kurang lebih sebelum tahun 1800 dan berlangsung sampai abad 20. Latar belakang sejarah romantik antara lain adalah kehidupan politik, ekonomi, sosial dan budaya dipengaruhi oleh ilmu-ilmu pengetahuan, penyebaran teknologi, terjadinya pertentangan pada abad 19 seperti terjadinya perang saudara amerika pada tahun 1861-1865, lalu perang Perancis dan Rusia pada tahun 1870-1871, kemudian terjadinya kemajuan yang sangat penting dalam bidang seni dan filsafat di Perancis, Jerman, Britania dan Amerika.

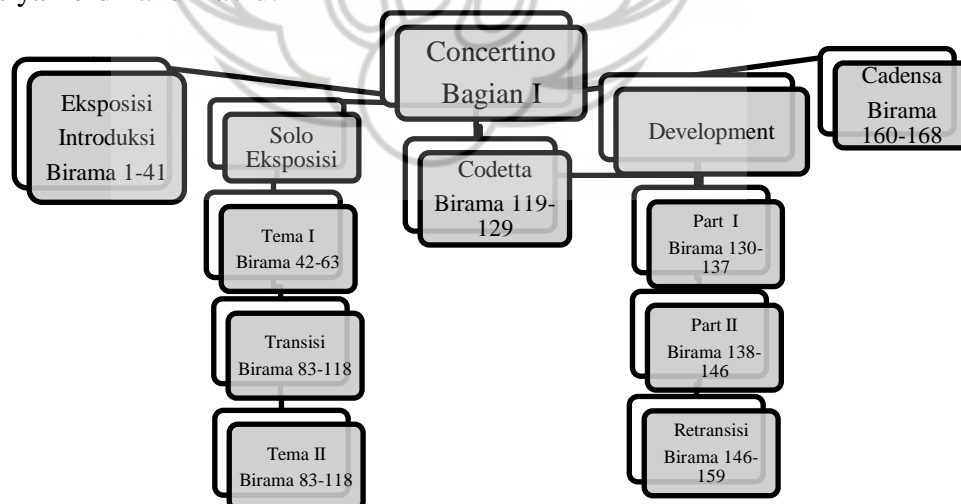
Dalam karya tugas akhir ini, penulis membawakan salah satu karya dari Ferdinand David yang berjudul *Concertino for Trombone Op.4*. Ferdinand David adalah seorang violis dan juga seorang komposer, Ia lahir di Hamburg pada tahun 1810. Ferdinand David bisa dibilang tenar, karena David pernah menjadi penasehat teknis dalam permainan biola untuk Felix Mendelsshon selama pembuatan komposisi *Violin Concerto in E Minor*. Semenjak orangtuanya meninggal, David di asuh oleh Abraham Mendelsshon, ayah dari Felix Mendelsshon. Tahun 1835 Mendelsshon menawarkan David untuk menjadi *concert master* di Leipzig Gewandhaus Orchestra, karena Heinrich August Matthai sebagai *concert master* tersebut meninggal dunia.

*Concertino* merupakan bentuk kecil dari concerto, dan mempunyai dua pengertian yaitu *concertino* merupakan bagian dari trio Sonata Barok, dan *concertino* merupakan sebuah karya/komposisi dengan solis instrumen, sedangkan dalam bentuk karyanya, *concertino* sendiri terdiri dari beberapa bagian atau hanya terdiri dari satu bagian, tetapi dengan menggunakan banyak perubahan tempo dan karakter.

Trombone mulai muncul pada abad 15, dugaan pertama kali yang membuat instrumen trombone adalah Flemish, dia adalah seorang pembuat alat music tiup. Sumber lain yang dapat dipercaya mengenai trombone terdapat pada lukisan Gereja Itali pada tahun 1490, dan patung yang menyerupai trombone tenor seperti yang pernah dibuat oleh Erasmus Schnitzer tahun 1552. Hingga mendekati abad 18, instrumen trombone sering digunakan di Gereja yang digabungkan dengan *cornet* sebagai suara sopran. Wolfgang Amadeus Mozart, Ia juga menggunakan trombone sebagai solo pada bagian *Tuba Mirum* dalam komposisi *Requiem*. Perkembangan berikutnya adalah banyak para komponis yang membuat karya-karya solo untuk instrumen trombone pada abad ke-19 sampai abad ke-20, karena pada periode tersebut teknik permainan trombone sudah mengalami kemajuan.

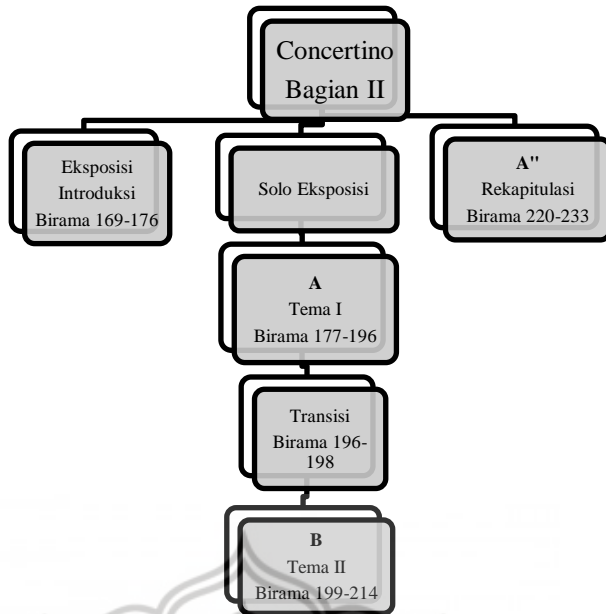
Teknik dasar dalam bermain trombone yang pertama adalah sikap dalam bermain, kemudian teknik pernafasan, teknik pernafasan pada pemain tiup ada empat metode, yaitu pernafasan dada, perut bahu dan diafragma, tetapi mayoritas pemain tiup menggunakan pernafasan diafragma, kemudian pembentukan ambasir dan kemudian mengetahui nada-nada yang ada pada posisi slide trombone. Pada karya ini, untuk mengetahui teknik permainan trombone yang terkandung dalam karya ini, ada beberapa langkah yaitu dengan cara menganalisis bentuk karya terlebih dahulu. Karya ini merupakan struktur bentuk pada zaman Romantik, yang memiliki tiga bagian. Secara umum bentuk dari gerakan concertino ini adalah *sonata allegro* pada bagian I yang terdapat eksposisi, developmen dan rekapitulasi, kemudian bentuk lagu A-B-A' pada bagian II, dan bagian III adalah rekapitulasi dari bagian I.

Berikut ini merupakan struktur bentuk *Concertino for Trombone Op.4* karya Ferdinand David:

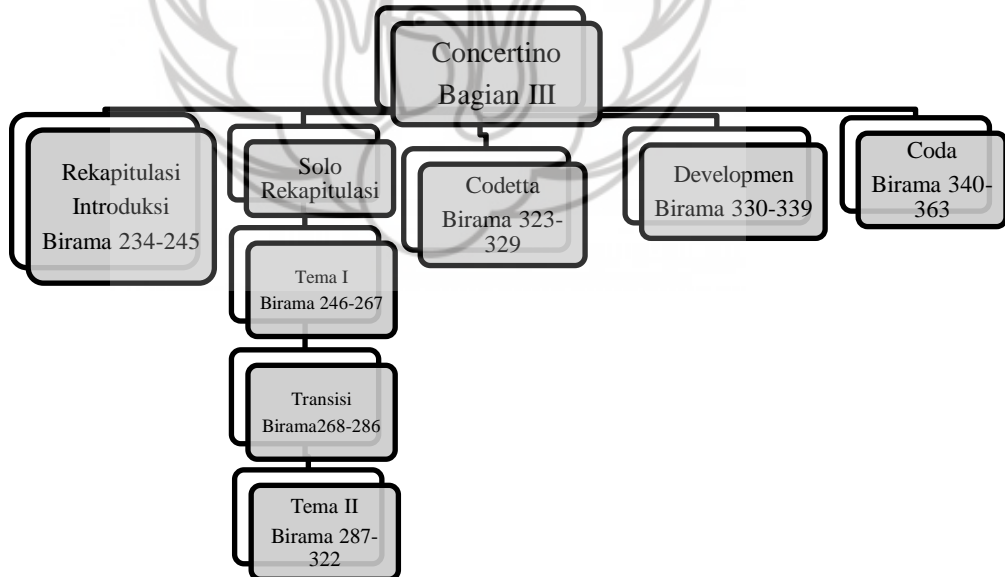


### Bagan 1

Bagan Bentuk pada bagian I *Concertino for Trombone Op.4*



**Bagan 2**  
 Bagan Bentuk pada Bagian II *Concertino for Trombone Op.4*



**Bagan 3**  
 Bagan Bentuk pada Bagian III *Concertino for Trombone Op.4*

## Teknik permainan Trombone pada *Concertino for Trombone Op.4* karya Ferdinand David

### 1. Intonasi dan Dinamik

Intonasi adalah tinggi rendahnya suara yang harus dijangkau dengan tepat. Dinamik adalah simbol didalam musik yang menerangkan tentang keras lembutnya suara. Dinamik yang sering digunakan dalam karya *Concertino for Trombone Op.4* karya Ferdinand David ini adalah *fortissimo*, *forte*, *piano*, *mezzo forte*, *crescendo*, dan *decrescendo*. Dinamik *fortissimo* pada karya ini terdapat pada birama 42, 246, 118 dan 257. Dinamik *mezzoforte* terdapat pada birama 47, 102, 177, 220 dan 266. *Crescendo* pada birama 44, 46, 50, 68, 79, 80, 117, 177, 179, 209, 254, 272, 318. Kemudian dinamik *piano* pada birama 91, 122, 187, 199.

### 2. Posisi Alternatif

pada karya *Concertino for Trombone Op.4* karya Ferdinand David ini terdapat banyak sekali posisi-posisi yang menyulitkan pemain, instrumen trombone mempunyai slide satu sampai tujuh, yang didalam posisinya sendiri terdapat masing-masing 8 nada yang berbeda dari posisi slide satu sampai tujuh. Dalam karya ini, cara memainkan teknik posisi alternatif bisa dilatih dengan metode seperti dibawah ini:



Notasi 1. Contoh untuk melatih posisi slide alternatif

(Sumber: Edward Kleinhammer *The Art of Trombone Playing*, Hal.61)

Pengertian dari tanda kres (#) dan mol (b) pada notasi diatas adalah posisi pada slide yang sedikit agak naik dan turun. Birama 95-98 pada karya ini, bisa menggunakan posisi alternatif seperti dibawah ini:



Notasi 2

Posisi slide alternatif pada birama 95-98

### 3. Pengontrolan Lidah (Multiple Tonguing)

*Tonguing* pada trombone terbagi menjadi 5, yaitu *single tonguing*, *double tonguing*, *triple tonguing*, *flutter tonguing* dan *doodle tonguing*. Dalam karya concertino Ferdinand David yang sering digunakan adalah *single*, *double*, *triple tonguing* saja. *Single tonguing* dapat diaplikasikan dengan cara membuka dan menempelkan mouthpiece pada posisi bibir atas dan bawah, pelafalan teknik *single tonguing* adalah seperti mengucapkan kata "ta" atau "tu" dan posisi ujung lidah memberikan penekanan pada gigi atas bagian



dalam, untuk melatih *single tonguing* bisa menggunakan etude dari (Ken Saul, 2000:1)

1) *single tonguing* pada concertino ini terdapat pada birama 72-73 dan 78-82:

**Notasi 3**  
*Single tonguing* pada birama 72-73

**Notasi 4**  
*Single tonguing* pada birama 78-82

2) *Triple tonguing* dapat dilatih dengan pelafalan “tu-tu-ku” atau bisa juga dengan “tah-tah-ka”, posisi lidah dan bibir sama seperti melatih teknik *single tonguing*, untuk melatih *triple tonguing* bisa menggunakan etude dari (Alessi dan Bowman, 2000:175-196) teknik *triple tonguing* pada karya ini terdapat pada birama 102-108, kemudian birama 306-312:

**Notasi 5**  
*Triple tonguing* pada birama 102-108

**Notasi 6**  
*Triple tonguing* pada birama 306-312

3) *Double tonguing* terdapat pada birama 119-121:



**Notasi 7**

*Double tonguing* pada birama 119-121

Teknik *double tonguing* hampir sama dengan teknik *triple tonguing*. Perbedaannya terdapat pada pelafalan lidah yaitu “tu-ku-tu-ku” atau “ta-ka-ta-ka”. Pada notasi 31, dapat menggunakan etude dari (Alessi dan Bowman, 2000: 197-210).

#### 4. Grupetto

Grupetto yaitu nada hiasan, biasa disebut “turn”, yang terdiri atas not dasar, not yang berada diatas not dasar dan not yang berada dibawah not dasar. *Grupetto* pada karya ini terdapat pada birama 99 dan 303:



**Notasi 8**

*Grupetto* pada birama 99

Cara memainkan *grupetto* pada notasi diatas adalah sebagai berikut:



**Notasi 9**

Cara memainkan *grupetto*

#### 5. Trill

Teknik *trill* pada trombone merupakan salah satu teknik yang cukup sulit untuk dimainkan, karena sangat terbatas, dan hanya bisa dimainkan dalam nada-nada register atas saja. *Trill* pada karya ini terdapat pada birama 124-125 dan birama 352:



**Notasi 10**

*Trill* pada birama 124-125

Metode untuk melatih teknik *trill* pada notasi diatas dapat dilatih menggunakan etude dari (Alessi dan Bowman, 2000: 125-132) dan juga etude dari (Kleinhammer, 1963: 29-30).

## 6. Frasering dan Artikulasi

*Legato* adalah teknik memainkan suatu not dalam satu rangkaian atau frase tanpa adanya jeda apapun, tanda *legato* pada *Concertino for Trombone Op.4* karya Ferdinand David ini ada dua macam yaitu *legatura* dan *legato*.

1) *Legatura* berfungsi untuk memperpanjang harga nada yang terdiri dari dua nada atau lebih, *legatura* berfungsi untuk memperpanjang harga nada yang terdiri dari dua nada atau lebih, berada pada birama 214-215 dan 230-234:

**Notasi 11**  
*Legatura* pada birama 230-234

2) *Legato* yang cara memainkannya disambung tanpa memutus nada, biasanya *legato* tersebut menandai dua nada atau lebih yang tidak sama. Contoh pada birama 111, 112, 115 pada ketukan 1 dan 3 kemudian birama 177-179:

**Notasi 12**  
*Legato* pada birama 111, 112, 115

**Notasi 13**  
*Legato* pada birama 177-179

3) *Staccato* adalah teknik yang dimainkan secara putus-putus atau dengan cara pendek-pendek pada setiap not. Menggunakan teknik *staccato* seperti mengucapkan “ta-ta-ka” dan perut mengencang seperti menghentak-hentak. Contoh *staccato* dalam karya *Concertino for Trombone Op. 4* karya Ferdinand David terdapat pada birama 306-312:

**Notasi 14**  
*Staccato* pada birama 306-312

4) *Legato staccato* adalah teknik campuran antara *staccato* dan *legato*, teknik ini ada beberapa pada karya ini. Cara memainkan teknik ini memerlukan udara yang cukup, pengontrolan udara yang baik dan benar, dan penekanan perut disetiap tanda yang terdapat artikulasi *staccato*. Contoh artikulasi *legato staccato* pada karya *Concertino for Trombone Op.4* tidak terlalu banyak, salah satunya pada birama 351,53,257 dan 276-277:

**Notasi 15**  
*Legato staccato* pada birama 351

**Notasi 16**  
*Legato staccato* pada birama 276-277

**Bagian-bagian yang sulit untuk dimainkan dan metode melatihnya**

*Concertino* ini mempunyai ciri khas tersendiri yaitu banyak menggunakan triol dan menggunakan banyak artikulasi didalamnya. Dalam *concertino* ini, sangat disarankan untuk mempunyai ketahanan pada bibir (*endurance*), kecepatan lidah, kecepatan lidah dan kecepatan tangan dalam pengaturan slide secara bersamaan. Berikut ini adalah bagian yang sulit untuk memainkan dan metode untuk mengatasinya: pada birama 72-73

**Notasi 17**  
 Birama 72-73 pada *Concertino for Trombone Op.4*

Pada bagian diatas, dapat dilatih dengan trinada dari semua tangga nada dengan teknik *single tonguing* dan artikulasi *staccato*. Pada notasi diatas dapat dilatih dengan etude dari (Alessidan Bowman, 2000:166).

Kemudian pada birama 91-100:

**Notasi 18**

Birama 91-100 pada *Concertino for Trombone Op.4*

Pada birama 91-100 terdapat bagian dari tema kedua, yang dimainkan oleh trombone setelah piano, di bagian ini sangat diwajibkan untuk menggunakan dinamik *piano* dan terdapat *legato*, di bagian ini terdapat interval yang cukup berjauhan dan sulit untuk dimainkan, pada bagian ini, bisa dilatih dengan metode seperti dibawah ini:

**Notasi 19.** Contoh untuk melatih teknik pada birama 91-100  
(Sumber: Rochut, *Melodius Etude Book 1*, Hal 2)

Kemudian pada birama 227, 258, dan 310-313 terdapat nada Bes<sup>3</sup> dan C<sup>3</sup> yang sulit untuk dijangkau:

**Notasi 20**

Jangkauan wilayah nada yang tinggi pada birama 227

**Notasi 21**

Trinada pada *Concertino for Trombone Op.4*, birama 310-311

Pada birama 258 ketukan pertama, yang terdapat jarak interval yang sangat tinggi dari Bes<sup>1</sup> ke Bes<sup>3</sup>:



**Notasi 22**

Birama 258 pada *Concertino for Trombone Op.4*

Pada notasi 42-44, dapat dilatih dengan menggunakan etude dari (Alessi dan Bowman, 2000:139-148).

Lalu pada birama 126-129:



**Notasi 23**

Birama 126-129 pada *Concertino for Trombone Op.4*

Pada notasi 45 dapat dilatih dengan teknik *double tonguing* dan ditambah dengan adanya *legato*, berlaku untuk semua tangga nada, dimulai dari tempo lambat sampai tempo cepat.



**Notasi 24**

Birama 348-353 pada *Concertino for Trombone Op.4*

Selanjutnya terdapat pada bagian Coda di birama 348-353, pada birama tersebut terdapat ritmis triol yang membentuk trisuara, kemudian terdapat teknik *trill* pada birama 352 dan dilanjut sampai birama 353 dengan nada C<sup>3</sup> yang menerapkan ritmis seperenambelas dengan artikulasi *legato staccato*. Untuk melatih *trill* bisa dilatih dengan etude dari (Kleinhammer, 1963: 29-30), kemudian untuk melatih *legato staccato* dapat dilatih dengan etude dari (Alessi dan Bowman, 2000: 156-159).

Kemudian pada birama 358-359, bagian terdapat interval tert, kwint dan oktaf yang dipadukan kedalam ritmis triol:



**Notasi 25**

Birama 358-359 pada *Concertino for Trombone Op.4*

Pada notasi 47, dapat dilatih dengan etude dari (Alessi dan Bowman, 2000: 184).

## **PENUTUP**

*Concertino for Trombone Op.4* karya Ferdinand David merupakan karya yang berkarakter romantik dan karya ini merupakan salah satu ujian dalam studi musik yang ada. Dalam karya concertino ini, terdapat teknik yang perlu dikuasai, mulai dari dinamik *forte*, *fortissimo*, *piano*, dan *legato*, kemudian *single*, *double*, *triple tonguing*, lalu artikulasi *staccato*, *legato*, dan *legato staccato*, kemudian ada juga teknik *trill*, dan *grupetto* dan yang terakhir adalah posisi alternatif pada slide trombone. Teknik trisuara yang menggunakan *triple tonguing* dan not seperenambelasan yang memerlukan kecepatan. Selain mempersiapkan teknik dalam bermain, akan lebih baik jika mengetahui struktur bentuk karya yang akan dimainkan, supaya dapat membantu dalam menginterpretasikan, sehingga pemain bisa mengetahui dengan jelas bentuk motif, frase tema maupun harmoninya. Untuk itu bagi mahasiswa maupun mahasiswi yang ingin memainkan karya *Concertino for Trombone Op.4* karya Ferdinand David ini, sangat disarankan untuk melakukan latihan rutin teknik dasar setiap harinya, yang diawali dengan nada panjang, kemudian melatih tangga nada semua kunci, *flexibility*, karena dengan menguasai teknik dasar adalah modal utama dan faktor penunjang utama seorang musisi dalam menggarap suatu karya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alessi, Joseph & Bowman, DR. Brian. 2002. *Complete Method for Trombone and Euphonium*. USA: Encore Music Publisher.
- Kleinhammer, Edward. 1963. *The Art of Trombone Playing*. Evanston, Illionis: Summy-Birchard Company.
- Mcneill, Rhoderick. J. 2003. *Sejarah Musik II*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Prier, Karl Edmund. 1993. *Sejarah Musik*, Jilid 2. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Rochut, Joannes. 1928. *Melodious Etudes for Trombone Book 1*. Ner York: Carl Fischer Music Publisher.
- Grove, George. 2002. *The New Grove Dictionary of Music and Musicians second edition*. New York: Library of Congres Cataloging in Publication Data.
- Waesberghe, F Smits van. 1977. *Kursus Sejarah Musik*, Jilid 3. Yogyakarta: Akademi Musik Indonesia Departemen.